



Volume 1 Nomor 5, Tahun 2026 Pages 9-14  
**Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan**

Email Journal : [jurnal.raudah@gmail.com](mailto:jurnal.raudah@gmail.com)

Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

P-ISSN : 2656-6079 (Media Cetak) | E-ISSN : 2962-8784 (Media Online)

---

**MENUMBUHKAN KESADARAN BELA NEGARA BAGI KALANGAN MILENIAL  
: PERAN PENDIDIKAN DAN ORGANISASI KEPEMUDAAN**

**Chairunnisa<sup>1</sup>, Diva Keysha Aura Silalahi<sup>2</sup>, Fabi Ayyi Afnanin<sup>3</sup>, Heri Munthe<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [chrnisa4@gmail.com](mailto:chrnisa4@gmail.com), [divakeysa5@gmail.com](mailto:divakeysa5@gmail.com), [febiayyi.afnanin05@gmail.com](mailto:febiayyi.afnanin05@gmail.com),  
[herimunte09@gmail.com](mailto:herimunte09@gmail.com)

---

Received: 2025-07-15; Accepted: 2026-02-10; Published: 2025-06-08

---

**Abstrak:** Pada era globalisasi, semangat bela negara generasi milenial, sebagai penerus bangsa, dihadapkan pada tantangan. Nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme perlu ditanamkan kembali untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Pendidikan formal dan organisasi kepemudaan memegang peran strategis. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai bela negara dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, organisasi kepemudaan menjadi wadah aktualisasi bagi generasi milenial dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Upaya penanaman kesadaran bela negara harus dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, organisasi kepemudaan, dan keluarga. Dengan kerja sama semua pihak, generasi milenial dapat bangkit kembali sebagai garda terdepan dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa.

**Kata kunci:** Kesadaran Bela Negara, Generasi Milenial, Pendidikan, Organisasi Kepemudaan, Nasionalisme.

**Abstract:** *The nation's future rests on the shoulders of millennials, who will be responsible for upholding its integrity and sovereignty. However, a concerning decline in national defense awareness has been observed among this generation within the globalized world. Therefore, it is crucial to reignite their passion for national defense. Educational institutions and youth organizations hold significant power in cultivating this awareness. Schools can integrate nationalistic values and patriotism into formal education through curriculum subjects and extracurricular activities. Youth organizations can function as a platform for millennials to translate these values into tangible actions through real-world exercises. Reinvigorating national defense awareness among millennials necessitates a long-term and multifaceted approach. Collaboration between the government, schools, youth organizations, and families is essential to cultivate a generation that not only understands the importance of national defense but also stands prepared to be the vanguard in safeguarding the nation's integrity and sovereignty.*

**Keywords:** *National Defense Awareness, Millennials, Education, Youth Organizations, Nationalism.*

## **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Generasi milenial, ibarat tunas harapan bangsa yang siap mekar di era globalisasi. Lahir antara tahun 1981 dan 1996, mereka merupakan kelompok usia terbesar di Indonesia, dengan jumlah mencapai 83 juta jiwa. Di pundak merekalah masa depan bangsa digantungkan. Namun, di era penuh tantangan ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai ancaman, seperti radikalisme, terorisme, narkoba, dan korupsi. Ancaman-ancaman ini bagaikan duri yang siap menusuk keutuhan dan kedaulatan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan generasi muda yang berjiwa patriot, sadar akan bela negara, dan siap sedia menjadi benteng pertahanan bangsa. Kesadaran bela negara ini bukan sekadar slogan, melainkan wujud nyata kecintaan pada tanah air. Generasi milenial dapat menunjukkannya dengan berbagai cara, seperti menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, mentaati peraturan perundang-undangan, serta aktif berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Sayangnya, realita menunjukkan bahwa partisipasi generasi milenial dalam kegiatan-kegiatan bela negara masih terbilang rendah. Hal ini menjadi indikator bahwa perlu dilakukan upaya serius untuk menumbuhkan kembali semangat bela negara di kalangan mereka.

Membangun benteng bangsa di era globalisasi membutuhkan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, organisasi kepemudaan, dan keluarga. Dengan menanamkan nilai-nilai bela negara sejak dini, generasi milenial dapat didorong untuk menjadi individu yang tangguh, bertanggung jawab, dan siap sedia menjaga keutuhan serta kedaulatan bangsa. Masa depan bangsa terletak di tangan generasi milenial. Dengan menumbuhkan kembali kesadaran bela negara, mereka dapat menjadi benteng kokoh yang melindungi bangsa dari berbagai ancaman dan mengantarkan Indonesia menuju masa depan yang gemilang.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dimana sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari artikel/jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesadaran bela negara di kalangan milenial di Indonesia menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman. Milenial seringkali memiliki pemahaman yang

sempit tentang bela negara, mengasosiasikannya hanya dengan wajib militer atau kegiatan fisik. Minimnya pengetahuan tentang sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, dan dinamika geopolitik terkini memperparah situasi ini. Selain itu, terdapat ketidakpedulian dan sikap apatis di kalangan milenial. Gaya hidup dan kesibukan dengan teknologi dan media sosial dikhawatirkan menumbuhkan sikap apatis dan kurang peduli terhadap isu-isu kebangsaan, terlihat dari rendahnya partisipasi dalam kegiatan bela negara seperti pelatihan atau diskusi tentang wawasan kebangsaan.

Metode penanaman nilai-nilai bela negara juga menjadi perhatian. Pendekatan tradisional seperti ceramah dan pelatihan semi-militer dianggap kurang menarik dan relevan bagi milenial. Kurangnya inovasi dan kreativitas dalam metode penyampaian menyebabkan milenial merasa bosan dan tidak termotivasi. Pengaruh globalisasi dan budaya pop global juga tidak bisa diabaikan. Nilai-nilai individualisme dan hedonisme yang terkadang dibawa oleh budaya pop global bisa bertentangan dengan nilai-nilai bela negara, sehingga mengikis rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan milenial.

Lemahnya peran keluarga dan pendidikan formal dalam menanamkan nilai-nilai bela negara turut memperburuk keadaan. Penanaman nilai-nilai bela negara di lingkungan keluarga dan pendidikan formal masih belum optimal. Kurangnya teladan dari orang tua dan figur otoritas, serta materi pendidikan kewarganegaraan yang kurang aplikatif, memperparah permasalahan ini. Permasalahan-permasalahan ini perlu diatasi dengan upaya bersama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan keluarga. Pendekatan yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan minat milenial perlu diterapkan untuk meningkatkan kesadaran bela negara serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme di kalangan generasi penerus bangsa.

Pendidikan memainkan peran fundamental dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan milenial. Pertama, pendidikan formal dan informal harus menanamkan pemahaman mendalam tentang Pancasila dan nilai-nilainya, seperti Bhinneka Tunggal Ika, gotong royong, dan musyawarah mufakat. Ini dapat dilakukan melalui integrasi materi sejarah perjuangan bangsa, pahlawan nasional, dan kemerdekaan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan nasionalisme, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan rasa nasionalisme, seperti upacara bendera, pentas seni budaya, dan kegiatan bakti sosial.

Kedua, pengembangan karakter dan keterampilan bela negara juga penting. Pendidikan harus menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bela negara, seperti disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, dan kerjasama. Ini dapat dicapai

dengan memberikan pelatihan dasar bela negara, seperti wawasan kebangsaan, kepemimpinan, dan P3K (Pengabdian Kepada Masyarakat, Negara, dan Bangsa), serta mendorong partisipasi milenial dalam kegiatan kepemimpinan, relawan, dan pengabdian masyarakat.

Ketiga, pemanfaatan teknologi dan media juga menjadi aspek penting. Pendidikan bela negara harus memanfaatkan teknologi dan media yang digemari milenial, seperti platform media sosial, video edukasi, dan gamifikasi. Ini mencakup pengembangan konten edukasi bela negara yang menarik, relevan, dan mudah diakses oleh milenial, serta mendorong influencer dan komunitas milenial untuk menyebarkan pesan positif tentang bela negara dan cinta tanah air.

Terakhir, pemberdayaan guru dan tenaga pendidik juga krusial. Ini melibatkan pelatihan dan pembekalan kepada guru dan tenaga pendidik tentang materi dan metode pendidikan bela negara yang efektif, serta membangun kerjasama antara institusi pendidikan dengan instansi terkait, seperti Kementerian Pertahanan dan organisasi kemasyarakatan. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif juga penting untuk mendorong semangat bela negara di kalangan milenial. Dengan peran pendidikan yang komprehensif dan inovatif, generasi milenial dapat ditumbuhkan menjadi individu yang sadar bela negara, cinta tanah air, dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

Organisasi kepemudaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan milenial. Pertama, organisasi ini menjadi wadah pembinaan dan pengembangan karakter, di mana para milenial dapat mengembangkan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Melalui berbagai kegiatan dan pelatihan, organisasi kepemudaan menanamkan rasa cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme kepada anggotanya. Ini penting untuk membangun generasi muda yang tangguh dan berkarakter, siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Kedua, organisasi kepemudaan berfungsi sebagai sarana edukasi dan sosialisasi tentang bela negara. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, diskusi, dan publikasi. Organisasi ini juga bekerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi dan sosialisasi bela negara.

Ketiga, organisasi kepemudaan menjadi wadah bagi para milenial untuk mengimplementasikan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan kemanusiaan lainnya, para milenial dapat memahami dan menerapkan makna bela negara dalam kehidupan nyata.

Keempat, organisasi kepemudaan berfungsi sebagai sarana pengembangan kepemimpinan dan potensi pemuda. Melalui berbagai kegiatan dan pelatihan, organisasi ini membantu milenial mengembangkan kemampuan kepemimpinan, soft skills, dan potensi diri mereka, yang penting untuk membangun generasi muda siap menjadi pemimpin bangsa di masa depan.

Kelima, organisasi kepemudaan menjadi wadah untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mempertemukan milenial dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan, membantu mereka saling mengenal, memahami, dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta rasa persatuan dan kesatuan yang kuat.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, organisasi kepemudaan memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan milenial. Ini penting untuk membangun generasi muda yang tangguh, berkarakter, dan cinta tanah air, yang siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **D. KESIMPULAN**

Pendidikan dan organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di kalangan milenial. Pendidikan formal dapat mengintegrasikan nilai-nilai bela negara dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah bagi milenial untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan nyata. Upaya penanaman kesadaran bela negara harus dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif melalui sinergi antara pemerintah, sekolah, organisasi kepemudaan, dan keluarga.

Untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan milenial, diperlukan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan minat mereka. Pendidikan formal dan informal harus menanamkan pemahaman mendalam tentang Pancasila dan nilai-nilainya melalui materi sejarah perjuangan bangsa, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan dasar bela negara. Pemanfaatan teknologi dan media sosial yang digemari milenial juga penting untuk menyampaikan konten edukasi bela negara yang menarik. Selain itu, pemberdayaan guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan tentang metode pendidikan bela negara yang efektif sangat diperlukan. Organisasi kepemudaan juga harus terus mengadakan kegiatan yang dapat membangun karakter, rasa cinta tanah air, dan semangat nasionalisme di kalangan anggotanya. Dengan kerjasama semua pihak, generasi milenial dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 19(1), 57-74.
- Budiyono, B. (2017). Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 55-63.
- Fitria, D., Hasibuan, A. R., Ge'e, R. S., Puspita, A. D., Siregar, S. D., Arisqa, W. P., ... & Balqis, A. (2022). UPAYA PEMERINTAH DALAM MENCIPTAKAN GENERASI MILENIAL YANG GOOD CITIZENSHIP DI DESA SEI MENCIRIM. *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan*, 1(2).
- Nurjanah, S. (2023). Hubungan Antara Pemahaman Peristiwa Sumpah Pemuda Terhadap Sikap Bela Negara. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(3), 82-91.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.